

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistik yang merujuk pada filosofi positivisme, melibatkan mempelajari populasi atau sampel tertentu, dimana metode pengambilan sampel umumnya secara acak, menggunakan alat penelitian serta uji hipotesis yang telah ditentukan melalui analisis data (Sugiyono, 2019). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha menggunakan variabel *intervening* yaitu *entrepreneurial feasibility* dan *self-efficacy*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UNJAYA pada Prodi Akuntansi, Prodi Manajemen dan Prodi Psikologi, berlokasi di Jl. Siliwangi-Ringroad Barat, Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY (55293), penelitian ini dilakukan tahun 2024.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian berkaitan dengan komponen aspek, nilai ataupun karakteristik dari organisasi maupun individunya bisa dilakukan pengukuran serta pengamatan oleh peneliti untuk dianalisa, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Jenis variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Eksogen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel endogen (terikat). Peneliti menggunakan variabel eksogen pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga.
2. Variabel Endogen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen dan timbul karena adanya variabel bebas. Peneliti menggunakan variabel endogen minat berwirausaha.
3. Variabel *Intervening*, yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan interaksi variabel eksogen dan variabel endogen. Peneliti menggunakan variabel *intervening entrepreneurial feasibility* dan *self-efficacy*.

Skala *likert* dipilih untuk mengevaluasi jawaban responden atas pertanyaan/ Pernyataan yang disajikan guna mengukur perilaku, tanggapan, dan pemahaman individu atau kelompok orang atas fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala *likert* yang digunakan merupakan interval 1 sampai 4. Tujuan modifikasi skala *likert* adalah untuk mengatasi kelemahan skala lima poin. Perubahan skala *likert* menghilangkan kategori jawaban tengah karena 3 alasan, yaitu:

1. Kategori ini mempunyai beberapa definisi, umumnya berarti “ragu-ragu” atau “belum dapat memberikan jawaban”, dapat diartikan “netral”, “setuju” dan “tidak setuju”, atau “ragu-ragu”.
2. Jawaban tengah biasanya menyebabkan responden memilih jawaban tersebut.
3. Tujuan utama dari kategori SS-S-TS-STSS ialah mengidentifikasi kebiasaan responden, untuk setuju atau tidaknya.

Skala *likert* 4 poin skor yang rendah 1 lalu skornya yang tinggi nilainya 4. Pilihan jawaban “sangat setuju” dengan skor 4, “setuju” dengan skor 3, “tidak setuju” dengan skor 2, “sangat tidak setuju” dengan skor 1.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pendidikan Kewirausahaan (X ₁)	Ilmu dan satuan pelajaran yang diterapkan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan baik dalam perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang. (Atmaja dan Margunani, 2016).	X1P1. Kegiatan Intrakurikuler X1P2. Kegiatan Ekstrakurikuler (Chomaidi & Salamah, 2018)	Skala <i>Likert</i>
2.	Lingkungan Keluarga (X ₂)	Tempat tumbuh dan berkembangnya manusia melatih pola pikir, sikap dan kepribadian anak. (Zaneta,	X2P1. Cara Orang Tua Mendidik X2P2. Relasi Antar Anggota Keluarga X2P3. Suasana Rumah	Skala <i>Likert</i>

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		2022)	X2P4. Keadaan Ekonomi Keluarga X2P5. Pengertian Orang Tua X2P6. Latar Belakang Kebudayaan (Sekardini, 2019)	
3.	<i>Entrepreneurial Feasibility</i> (I ₁)	Proses emosional dan mental berkaitan dengan sikap, tindakan dan proses wirausahawan dalam memulai, mengelola dan mengembangkan usahanya. (Zaneta, 2022)	I1P1. Melihat Orang Lain I1P2. Pengalaman I1P3. Persuasi Sosial (Zaneta, 2022).	Skala <i>Likert</i>
4.	<i>Self-Efficacy</i> (I ₂)	Keyakinan seseorang dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu atau kumpulan tugas. (Zoel Hatubarat et al., 2022)	I2P1. Tingkat Kesulitan Tugas (<i>Level</i>) I2P2. Situasi Umum (<i>Generality</i>) I2P3. Kekuatan dalam Melaksanakan Tugas (<i>Strenght</i>) (Zaneta, 2022)	Skala <i>Likert</i>
5.	Minat Berwirausaha (Y)	Keinginan, minat dan kemauan untuk memulai usaha tanpa rasa takut akan risiko yang ada dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas usaha yang dilakukan. (Nurdianawati, 2021)	YP1. Pengenalan (Kognisi) YP2. Perasaan (Emosi) YP3. Motivasi (Konasi) (Sekardini, 2019).	Skala <i>Likert</i>

Sumber: Data Diolah (2024)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

(Sugiyono, 2019) memaparkan bahwa populasi dalam konteks penelitian adalah seluruh kelompok atau kumpulan objek dan subjek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Kelompok ini dipilih oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut. Misalnya, jika peneliti ingin mempelajari kebiasaan belajar siswa di suatu sekolah, maka populasi yang dimaksud adalah semua siswa di sekolah tersebut. Dari populasi inilah peneliti akan mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Jadi, populasi adalah target keseluruhan yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Populasi sasaran penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta angkatan 2018 sampai dengan 2023. Berdasarkan data akademik FES UNJAYA adalah 1.053 mahasiswa.

Tabel 3. 2 Data Mahasiswa FES UNJAYA

ANGKATAN	PRODI			
	Akuntansi	Psikologi	Manajemen	Hukum
2018	5	2	5	0
2019	9	9	2	5
2020	53	82	55	43
2021	52	102	53	66
2022	54	117	58	50
2023	27	100	50	54
Jumlah	200	412	223	218
Total Keseluruhan	1.053			

Sumber: Data Akademik FES UNJAYA (2024)

2. Sampel

Sampel juga mengacu pada bagian dari komponen jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* sesuai kriteria sebagai berikut:

- a) Mahasiswa aktif FES UNJAYA yang sedang atau sudah mengambil mata

kuliah kewirausahaan, dan/atau

- b) Mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan seminar atau workshop kewirausahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan membagikan kuesioner kepada responden, berupa daftar pertanyaan/pernyataan yang telah dibuat agar responden dapat memilih jawaban yang jelas dan ringkas (Sugiyono, 2019). Kuesioner disebarkan secara *online* melalui *Google Form* yang mengajukan beberapa macam pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Setiap data dikumpulkan, diperiksa, dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan memanfaatkan metode statistik deskriptif, yaitu untuk memahami distribusi respon jawaban responden dan metode statistik inferensial dengan analisis (*Structural Equation Modeling/SEM*) menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) sebagai alat uji pengaruh antar variabel model. Perangkat lunak SmartPLS 4 digunakan untuk analisis SEM-PLS.

G. SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*)

SEM merupakan studi statistik yang dapat dipakai dalam memeriksa beberapa hubungan yang biasanya sulit untuk diungkap pada saat yang bersamaan. SEM adalah teknik analisis multivariat dengan menggabungkan analisis regresi (korelasi) dan analisis faktor. Menguji hubungan antara model, indikator, dan konstruk, serta hubungan antar konstruk merupakan tujuan dari penelitian ini. Karena tidak mengestimasi secara berlebihan sejumlah asumsi, analisis *partial least squares* (PLS) merupakan metode yang kuat (Sayyida & Alwiyah, 2018).

Keunggulan memakai metode PLS ialah bisa dipakai untuk membuktikan teori dan menunjukkan hubungan antara variabel laten. Pendekatan ini juga menghilangkan kebutuhan bahwa data harus terdistribusi secara normal pada jumlah variabel yang banyak dan ukuran sampel yang besar. Sejalan dengan hipotesis yang dikembangkan, analisis data statistik inferensial juga dilaksanakan

dalam studi ini. Untuk mengevaluasi data sampel dan mengekstrapolasikan temuan-temuannya ke seluruh populasi, teknik statistik yang disebut sebagai statistik inferensial atau statistik induktif atau statistik probabilitas dipakai. Selanjutnya, pengujian dan revisi hipotesis dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS. (Sayyida & Alwiyah, 2018).

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)/*Outer Model*

a) Uji Validitas

Salah satu metode untuk mengevaluasi validitas hipotesa adalah uji validitas. Pertanyaan yang berpotensi menjawab salah satu pertanyaan kuesioner dianggap sebagai pertanyaan yang valid (Sugiyono, 2019). Validasi diterapkan pada seluruh item pertanyaan untuk setiap variabel. Dalam penelitian ini diukur dengan dua tahapan pengujian yakni uji validitas *convergent validity* dan *discriminant validity*.

1) *Convergent Validity*

Uji ini menentukan apakah setiap elemen pertanyaan mengukur besaran variabel yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *loading factor* dan *average variance extracted* (AVE). Validitas konvergensi terpenuhi jika rata-rata AVE untuk setiap variabel $> 0,5$ dengan kriteria batasan nilai yang diterima *loading factor* $> 0,7$. *Loading factor* merupakan nilai yang dimiliki setiap indikator untuk mengukur variabel (Hair et al., 2016).

2) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity merupakan cara untuk mengukur seberapa baik indikator terkait dengan variabelnya sendiri, dibandingkan dengan indikator dan variabel lainnya. Konsep ini penting dalam penelitian karena membantu membedakan satu variabel dari yang lain. *Fornell Larcker criterion* adalah satu metode yang digunakan untuk menilai *discriminant validity*. Prinsipnya adalah bahwa hubungan antara variabel yang sama seharusnya lebih kuat daripada hubungan antara variabel yang berbeda. Selain itu, *cross loading* adalah cara untuk melihat seberapa baik indikator terhubung

dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya. Prinsipnya, hubungan antara indikator dan variabelnya sendiri hendaknya lebih besar daripada hubungan antara indikator dan variabel lain. HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations*) juga digunakan untuk menghitung rasio antara korelasi antar konstruk (*heterotrait*) dan korelasi rata-rata konstruk dengan indikatornya (*monotrait*). Nilai HTMT < 0,9 menunjukkan validitas diskriminan yang baik.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan seperangkat kriteria yang digunakan untuk menilai keandalan pernyataan atau pertanyaan. Konsistensi instrumen dalam mengevaluasi konsistensi responden dalam menginterpretasikan pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner atau alat analitik, keduanya dievaluasi dengan memakai uji reliabilitas. Untuk menganalisis keandalan tersebut menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, kedua nilai ini normal jika memiliki nilai > 0,7.

c) Uji Multikolinearitas (VIF)

Uji multikolinearitas diperlihatkan melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Agar analisis multikolinearitas dikatakan baik, nilai VIF tidak boleh melebihi 5. Jika nilai VIF > 5, ini memperlihatkan terdapat keterkaitan antar variabel independen dalam model.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi struktural dalam penelitian merupakan langkah penting untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan benar atau tidak. Pada tahap ini, peneliti menilai hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian dengan menggunakan koefisien jalur (*path coefficient*). Koefisien jalur ini adalah angka yang menunjukkan seberapa kuat dan arah hubungan antara dua variabel, misalnya apakah satu variabel mempengaruhi variabel lainnya secara positif atau negatif, dan seberapa besar pengaruh tersebut. Singkatnya, evaluasi struktural membantu peneliti memahami dan mengukur bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan. Berikut adalah langkah-langkah

dari proses pengujian hipotesis:

a) Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Path coefficient adalah angka yang digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat dan ke arah mana hubungan antara dua variabel dalam sebuah penelitian. Hubungan ini bisa bersifat positif, yang berarti jika satu variabel naik, variabel lainnya juga cenderung naik. Atau bisa bersifat negatif, yang berarti jika satu variabel naik, variabel lainnya cenderung turun. Nilai *path coefficient* berkisar antara 0 hingga 1 untuk menunjukkan pengaruh positif, dan dari 0 hingga -1 untuk menunjukkan pengaruh negatif. Semakin dekat angkanya ke 1 atau -1, semakin kuat pengaruhnya; sedangkan semakin dekat ke 0, semakin lemah pengaruhnya.

b) T-Statistic (*Boothstrapping*)

T-Statistic (Boothstrapping) digunakan pada tingkat signifikansi 5% untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Apabila nilai *t-value* melampaui 1,96 berpengaruh signifikan antara variabel tersebut serta hipotesis penelitian dianggap diterima apabila nilai *p-value* $> 0,05$.

3. Evaluasi Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Evaluasi kecocokan model dalam analisis statistik dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah model yang dibuat sesuai atau cocok dengan data yang ada.

a) R-Square (*Coefficient of Determination*)

Ketika mengevaluasi sebuah model dengan menggunakan PLS, *R-square* pertama kali diterapkan pada setiap variabel endogen laten. Beberapa variabel eksogen yang kuat disajikan untuk menggambarkan variabel endogen dengan menggunakan *R-square*. Rentang *R-square* berkisar dari 0 hingga 1. Variabel endogen dapat ditentukan hanya dengan melihat variabel eksogen jika nilai *R-square* < 1 . Sebaliknya, kapasitas variabel eksogen untuk menjelaskan fluktuasi variabel endogen semakin terbatas jika nilai *R-square* semakin rendah.

b) Q-Square (*Predictive Relevance*)

Q-square untuk model struktural mengukur sejauh mana nilai yang

diperoleh. Nilai *Q-square* > 0 untuk variabel laten endogen yang diberikan mengindikasikan bahwa model jalur PLS memiliki *predictive relevance* yang tinggi untuk model tertentu (Hair et al., 2017).

c) **SRMR** (*Standardized Root Mean Square Residual*)

Tahapan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model yang telah dibangun sesuai dengan data yang ada. Nilai SRMR dikatakan good fit atau sesuai dengan data jika nilai SRMR dibawah 1.00 (Hair et al., 201).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA